

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ruang perkotaan yang berkembang dari sisi pemanfaatan ruang itu semakin beragam salah satunya penjual buah. Wilayah perkotaan menjadi wilayah yang memiliki tingkat permintaan buah tertinggi dibandingkan wilayah lainnya, sehingga tidak heran bila banyak orang yang menjalankan bisnis buah-buahan di wilayah perkotaan yaitu toko buah. Selama ini konsumen masih menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan utama untuk membeli produk-produk segar seperti buah, kini dengan adanya toko buah yang juga menawarkan produk segar yang sama menyebabkan persaingan harga serta kualitas produk yang ditawarkan. Gerai usaha kios buah-buahan ataupun jualan buah di mobil sangat mudah kita temukan di pinggir jalan. Beberapa diantaranya menjual berbagai macam buah-buahan sangat lengkap.

Penjual buah dalam satu kawasan merupakan indikator bahwa sebuah kota akan semakin bagus dari sisi kesadaran terhadap kesehatan, hal ini dikarenakan semakin sadar orang terhadap pentingnya konsumsi buah semakin sehat gaya hidupnya. Beberapa Indikator dari dalam diri konsumen yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu motivasi, persepsi, sikap, kepribadian, dan konsep diri. Sedangkan Indikator yang berasal dari luar konsumen yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu kebudayaan, kelas sosial, kelompok, dan keluarga. Pemahaman masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah-buahan untuk kesehatan, berdampak pada peningkatan kebutuhan akan buah-buahan. Hal ini ditunjang dengan ketersediaannya buah-buahan baik di pedesaan ataupun di perkotaan. Ketersediaan buah-buahan di Indonesia relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan yang mengandung vitamin dan mineral untuk masyarakat.

Jumlah penduduk di Indonesia yang tinggi menyebabkan masalah dalam penyediaan pangan harus berjumlah banyak. Untuk mengatasi masalah itu diperlukan peningkatan produksi pangan mulai dari daging, ikan, sayur-mayur, dan buah-buahan yang bertujuan mencukupi kebutuhan gizi harian. Tanaman buah-buahan akan memiliki prospek yang sangat bagus kedepannya karena dibutuhkan oleh masyarakat disetiap waktu. Masyarakat di Indonesia gemar mengkonsumsi buah-buahan sehingga permintaannya selalu meningkat setiap tahun. Oleh sebab itu, para petani harus memaksimalkan hasil pertaniannya agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

Faktor selera serta gaya hidup juga mempengaruhi masyarakat pula dalam mengkonsumsi buah-buahan. Meskipun angka konsumsi buah-buahan masih belum seimbang, namun ada kecenderungan mengalami peningkatan rata-rata konsumsi per tahunnya. Keadaan ini wajib diimbangi dengan

peningkatan produksi buah-buahan agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Beberapa buah tropis dipengaruhi oleh musim, sedangkan kebutuhan akan buah semakin meningkat maka produksi buah harus terus tersedia sepanjang tahunnya, oleh karena itu diperlukan cara agar buah tidak musiman lagi yaitu jangkauan distribusi harus semakin luas

Terlepas dari kegiatan koleksi atau distribusi, ada hubungan antara pembuat dan pembeli. Produk yang dibuat oleh produsen dapat diakses oleh pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan akan bermanfaat dan bernilai ekonomis. Keberhasilan aliran barang dari produsen ke konsumen dipengaruhi oleh peran koleksi barang yang baik, tepat waktu, terjangkau, atau harga yang sesuai. Koleksi dan distribusi merupakan salah satu komponen yang paling penting, dikarenakan apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan ini dapat memperlambat bahkan mempersulit usaha penyaluran barang maupun jasa dari produsen ke konsumen.

Pola aliran barang merupakan pergerakan masuk atau keluarnya suatu barang komoditi keluar ataupun masuk ke dalam suatu wilayah. Pola aliran barang menunjukkan sistem distribusi barang yang dihasilkan dari sektor basisnya maupun non basisnya, dimana barang yang diproduksi dapat merata dan optimal dalam penyalurannya sehingga dapat memenuhi kebutuhan seluruh pusat pelayanan. Pola ini sangat penting dari suatu usaha, dimana petani maupun pedagang berperan aktif dalam realita atau faktanya. Pola aliran koleksi pada prinsipnya adalah aliran barang dan produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran atau dapat disebut sebagai pedagang perantara. Buah merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Setiap hari semua keluarga selalu membutuhkan buah sebagai bahan makanan penting untuk memenuhi kecukupan gizi yang ideal. Permintaan yang besar terhadap produk buah memunculkan adanya jaringan perdagangan buah dari tingkat petani, produsen, pedagang perantara, sampai pedagang keliling, sehingga diperlukan koleksi-distribusi yang stabil dan efisien sehingga peredaran buah selalu bertumbuh setiap harinya dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pergerakan terbentuk akibat adanya kegiatan yang dilakukan bukan di tempat tinggalnya dalam artian keterkaitan antar wilayah ruang sangat berperan dalam menciptakan perjalanan dan pola sebaran tata guna lahan sangat mempengaruhi pola perjalanan orang (Tamin, 2000). Dibandingkan dengan pergerakan tujuan bekerja, pergerakan tujuan berbelanja lebih mudah mengalami pengaruh. Pergeseran jarak dan karena itulah, rata-rata jarak yang ditempuh untuk mengadakan pergerakan berbelanja relatif lebih dekat. Selain faktor jarak, pergerakan berbelanja juga memiliki waktu yang tidak teratur dan tidak mengalami jam-jam puncak. Selain itu berdasarkan faktor tujuannya, pergerakan berbelanja memiliki tujuan yang lebih tersebar secara ruang. Jarak dan arah perjalanan akan bervariasi setiap hari, tergantung pada jenis kebutuhan yang akan dibeli oleh konsumen.

Dalam penentuan pusat lokasi perbelanjaan, pola pergerakan konsumen harus dipertimbangkan. Pola pergerakan konsumen akan menggambarkan perjalanan untuk belanja yang dilakukan oleh konsumen. Faktor yang mempengaruhi pergerakan ini antara lain adalah peningkatan pendapatan dan peningkatan jumlah kendaraan.

Perekonomian Malang paling banyak didukung dari sektor pertanian, terlihat dari jumlah produksi hortikultura Kota Malang yang semakin meningkat di setiap tahunnya Hasil pertanian Kota Malang yang cukup banyak yaitu dari komoditi buah-buahan. Dilihat dari besarnya permintaan pasar pada tahun-tahun yang akan datang merupakan suatu peluang bagi para pelaku bisnis di sektor agribisnis, dari mulai petani, distributor dan retail dalam pemasaran produk buah-buahan sampai ke tangan konsumen. Meningkatnya jumlah permintaan buah, menjadikan pasar buah menjadi bisnis yang memiliki peluang yang besar. Bisnis buah-buahan di Malang saat ini mengalami peningkatan. Terlihat dari banyaknya kios atau pedagang eceran buah yang banyak tersebar di Kota Malang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pemerintah Kota (Pemkot) Malang melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (DTPHP) terus berupaya untuk mengembangkan produksi tanaman buah. Karena di wilayah Kota Malang kini sudah banyak lahan perkebunan sebagai penghasil buah-buahan, sehingga hal ini mengakibatkan banyaknya produksi buah setiap tahunnya dan meningkatnya jumlah permintaan buah, menjadikan pasar buah menjadi bisnis yang memiliki peluang yang besar di Kota Malang, sehingga banyak terdapat kios atau pedagang eceran yang tersebar di beberapa wilayah yang ada di Kota Malang. Hal ini ditandai dengan banyaknya peminat buah baik dari kalangan orang dewasa, anak muda maupun strata.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti merumuskan masalah penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang:

1. Bagaimana pola aliran koleksi buah secara eksternal yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ?
2. Bagaimana pola pergerakan konsumen terhadap pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ?
3. Faktor - faktor penentu munculnya ruang penjual buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan merupakan hal hal terkait yang memuat apa yang ingin dicapai oleh peneliti, sedangkan sasaran adalah target atau hal hal yang perlu dilakukan untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan sasaran

dalam penelitian dengan judul kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berdasarkan rumusan masalah adalah mengidentifikasi pola aliran koleksi buah yang terjadi pada pedagang buah dan mengetahui pola pergerakan konsumen terhadap pedagang buah (membentuk suatu kalangan/strata seperti mahasiswa, ibu-ibu, anak-anak dan lain sebagainya), sehingga menemukan suatu ruang ekonomi serta ingin mengetahui faktor-faktor penentu munculnya ruang penjual buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

### **1.3.2. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berdasarkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi pola aliran koleksi buah secara eksternal yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
2. Mengidentifikasi pola pergerakan konsumen terhadap pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
3. Faktor - faktor penentu munculnya ruang penjual buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup adalah batasan dalam pembahasan pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dalam penelitian. Batasan masalah penting untuk mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Muatan ruang lingkup terkait penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Materi**

Lingkup materi merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan studi, maka dari itu perlu ada batasan dari hal hal yang bersifat umum menjadi materi yang lebih spesifik sehingga isi pembahasan tidak meluas. Lingkup materi penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang akan dikaji yaitu :

1. Tahapan proses koleksi buah secara eksternal mulai dari produsen sampai ke konsumen akhir memerlukan permintaan pengangkutan barang. Proses koleksi ini menunjukkan aliran koleksi yang ada, sehingga pelaku-pelaku kegiatan koleksi nantinya dapat diketahui.

2. Pergerakan terbentuk akibat adanya kegiatan berbelanja yang dilakukan oleh konsumen buah. Lingkup materi pola pergerakan konsumen berbelanja buah meliputi asal pergerakan konsumen yang diawali di satu titik ke titik yang lain berdasarkan pemilihan jenis pola pergerakannya.
3. Meningkatnya jumlah permintaan buah, menjadikan pasar buah menjadi bisnis yang memiliki peluang yang besar. Bisnis buah-buahan di Malang saat ini mengalami peningkatan. Terlihat dari banyaknya kios atau pedagang eceran buah yang banyak tersebar di Kota Malang.

#### 1.4.2. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi batas wilayah atau ruang dalam penelitian. Ruang lingkup lokasi digunakan peneliti agar dapat memudahkan dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah adalah di Kota Malang, Jawa Timur dengan lokasi penelitiannya di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Pemilihan lokasi ini oleh peneliti disebabkan dalam observasi atau pengamatan yang dilakukan yang dilihat dari banyak pedagang buah eceran atau toko buah di dalamnya. Kecamatan Lowokwaru terletak di bagian barat wilayah Kota Malang dengan luas wilayah 22,60 km<sup>2</sup> yang sebagian wilayahnya dilalui oleh sungai Brantas. Sedangkan untuk batas wilayah dengan Kecamatan lainnya sebagai berikut ini:

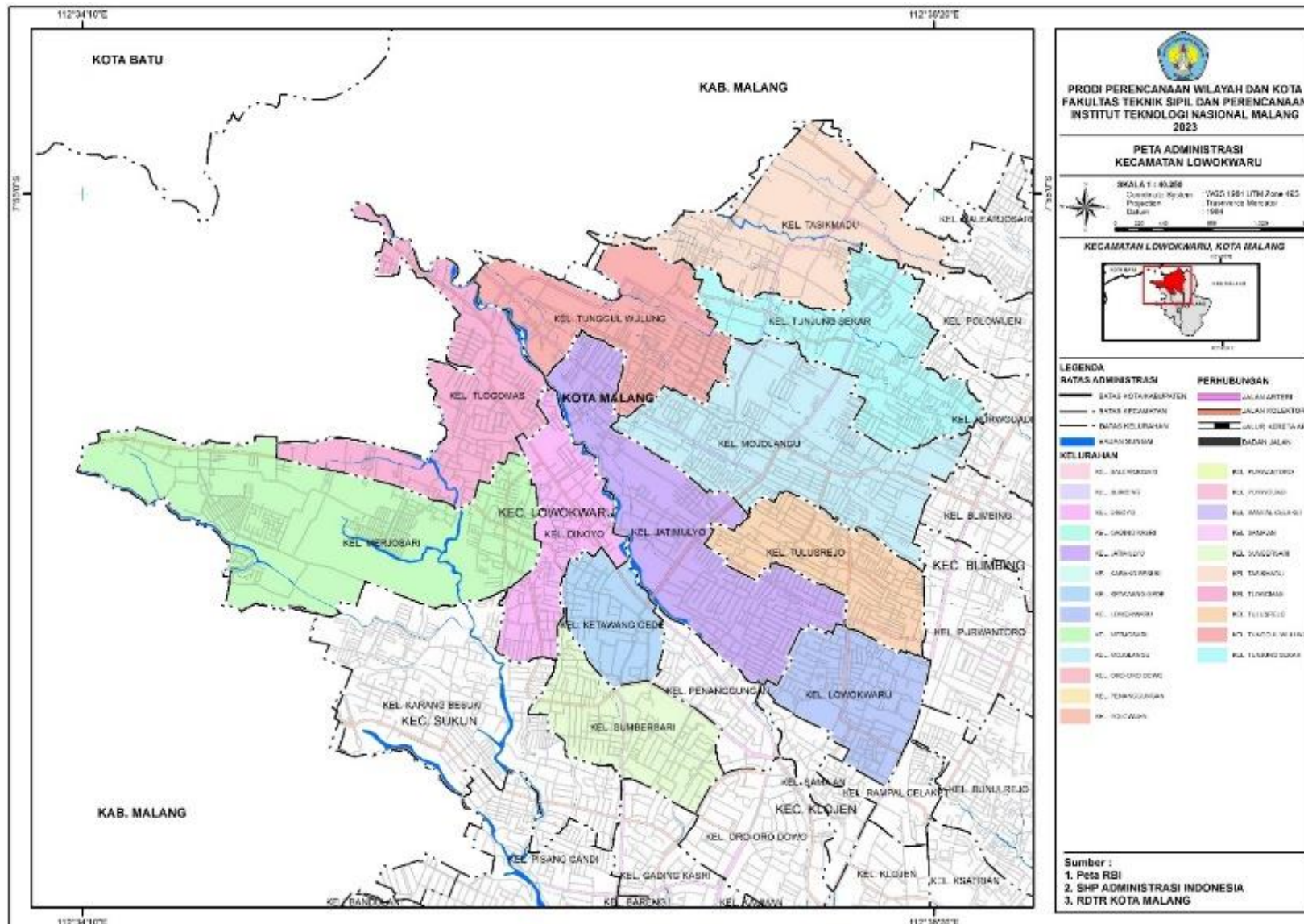
- Sebelah Utara: Kecamatan Singosari
- Sebelah Timur: Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Klojan
- Sebelah Selatan: Kecamatan Sukun
- Sebelah Barat: Kecamatan Dau

**Tabel 1. 1 Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Lowokwaru, Tahun 2021**

Desa/ Kelurahan	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Merjosari	9131	9063	18194
Dinoyo	6377	6403	12780
Sumbersari	4379	4565	8944
Ketawanggede	2754	2765	5519
Jatimulyo	10698	10733	21431
Lowokwaru	9939	10460	20399
Tulusrejo	8782	8981	17763
Mojolangu	11864	12106	23970

<b>Desa/ Kelurahan</b>	<b>Penduduk</b>		
	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Tunjungsekar	9197	9160	18357
Tasikmadu	4094	4027	8121
Tunggulwulung	4839	4926	9765
Tlogomas	8099	8103	16202
<b>Kecamatan Lowokwaru</b>	<b>90153</b>	<b>91292</b>	<b>181445</b>

*Sumber : Kecamatan Lowokwaru Dalam Angka, 2022*



Peta 1. 1 Wilayah Penelitian Kecamatan Lowokwaru

## **1.5. Keluaran Penelitian**

Keluaran penelitian dengan judul kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasi pola aliran koleksi buah secara eksternal yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
2. Teridentifikasi pola pergerakan konsumen terhadap pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
3. Faktor - faktor penentu munculnya ruang penjual buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang secara umum dibagi menjadi dua manfaat, antara lain yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dibahas pada sub bab berikut ini.

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi terkait proses aliran koleksi eksternal yang terjadi pada pedagang buah dan melihat suatu pola pergerakan dari konsumen buah yang melakukan aktivitas berbelanja di toko buah. Selain itu faktor penentu penjualan buah yang terus berkembang di Kota Malang yang dapat menjadi informasi tersendiri.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan secara umum oleh berbagai kalangan atau golongan untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis. Secara praktis penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang memiliki manfaat sebagai berikut.

#### **1.6.2.1. Manfaat Bagi Pemerintah**

Penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam melihat suatu proses aliran koleksi buah secara eksternal yang terjadi dan melihat bagaimana pola dari distribusi tersebut.

#### **1.6.2.2. Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini bagi masyarakat yaitu berupa pengetahuan terkait gaya hidup sehat dan pentingnya konsumsi buah untuk kesehatan tubuh sehingga dapat menerapkan pola hidup sehat dengan konsumsi buah.



### **1.6.2.3. Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti kajian ruang ekonomi pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dapat melatih serta menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Menambah wawasan peneliti akan pola aliran koleksi buah secara eksternal yang berada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
3. Menambah wawasan peneliti akan pola pergerakan konsumen terhadap pedagang buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang
4. Menambah wawasan peneliti akan faktor-faktor penentu munculnya ruang penjual buah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan pada penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, keluaran dan manfaat dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka dalam penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian dalam penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berisi tentang metode yang di gunakan dalam penelitian yang terdiri atas metode pengambilan data dan metode analisis.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Metode Penelitian dalam penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kota Malang, Kecamatan Lowokwaru dan Toko buah.

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Metode Penelitian dalam penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah di dapatkan dilapangan

## **BAB VI PENUTUP**

Metode Penelitian dalam penelitian kajian ruang ekonomi pedagang buah Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti.

### **1.8. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah bentuk konsep dari variabel yang saling terhubung serta menjelaskan mengapa penelitian di buat, bagaimana proses, sasaran dan tujuan penelitian di buat dan hasil yang di peroleh dari penelitian.

**Bagan 1.1 Kerangka Pikir**

